

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, sumber daya manusia yang berkualitas akan terbentuk sehingga dapat menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara dimata dunia. Undang-undang No 20. Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS

Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dilaksanakan untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara dimata dunia. Dalam proses pendidikan siswa melakukan kegiatan pembelajaran disekolah yang sesuai tujuan pendidikan yang dibagi kedalam berbagai macam mata pelajaran salah satunya matematika .

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari siswa dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan formal dari mulai tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga PT (Perguruan Tinggi). Dalam mengajarkan matematika, hendaknya seorang guru mengetahui dan memahami materi dan cara menyampaikannya kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yurniawati (2019: 6) bahwa untuk mampu mengajarkan matematika dengan baik seorang guru harus memiliki

pengetahuan matematika (*content knowledge*) dan cara mengajarkannya (*pedagogical knowledge*), karena dalam matematika di samping mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung), guru juga harus bisa mengembangkan *soft skill* siswa seperti menemukan konsep, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan ide ke dalam berbagai bentuk seperti simbol, bagan, gambar atau kalimat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran matematika SD penyajian, pola pikir dan tingkat keabstrakannya harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa tingkat dasar. Pada umumnya, siswa usia SD masih memerlukan hal-hal yang bersifat nyata/konkrit dalam memahami materi yang mereka dapatkan dari guru. Maka dari itu upaya guru dalam menciptakan konsep pembelajaran yang baik serta dapat diingat siswa sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dibantu dengan media pembelajaran konkrit yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kesatuan dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang direncanakan guru agar dapat mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh para ahli agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan variatif serta efektif jika dilakukan dengan tepat, baik dan benar sesuai prosedur yang ada.

Namun, hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 1 Linggawangi, Rida, S.Pd.SD menunjukkan bahwa guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika selain itu penguasaan materi siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan daftar nilai pengetahuan siswa pada materi sudut pada tahun ajaran sebelumnya. Dimana pada mata pelajaran matematika masih terdapat 25 dari 34 atau sekitar 58,8% siswa yang masih mendapat nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Mengingat hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan siswa, tidak terkecuali dalam materi sudut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK).

Model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik merupakan sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan tiga gaya belajar berupa visualisasi, auditori dan kinestetik dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar tersebut merupakan modalitas yang dimiliki oleh manusia yang dioptimalkan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa saat proses belajar berlangsung. Menurut Rahmawati dalam Noorbaiti, Fajriah dan Sukmawati (2018: 113) kombinasi ketiga modalitas ini akan mempercepat siswa memahami materi. Selain itu, dalam skripsi Shinta (2016: 26) dijelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari model Visual, Auditori dan Kinestetik diantaranya: 1. Pembelajaran lebih efektif; 2. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik;

3. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 4. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal. Melalui model ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif mengingat model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik merupakan salah satu model yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, salah satu komponen yang tidak kalah penting dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan media pembelajaran. penggunaan media pembelajaran dinilai penting mengingat dalam tahap perkembangan siswa usia SD masih berada dalam tahap operasional konkret dimana dalam mempelajari suatu materi siswa masih memerlukan benda konkret yang dapat membantunya dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Media jam sudut merupakan media yang dikembangkan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi sudut yang dipelajari dikelas III SD dalam mata pelajaran matematika. Media ini merupakan media berupa gambar jam analog disertai dengan besaran sudut yang terbuat dari kertas duplek. Dalam media ini, siswa dapat mengetahui jenis sudut dan besar sudut yang ditunjukkan oleh jarum jam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi sekaligus untuk melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media yang digunakan. Dalam model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik media jam sudut digunakan sebagai alat bantu konkret yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar visual,

auditori dan kinestetik sesuai dengan aturan yang berlaku dalam model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Linggawangi pada mata pelajaran matematika materi sudut. Oleh karena itu, judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Linggawangi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika materi sudut.
2. Rendahnya nilai matematika dikelas III SD Negeri I Linggawangi.
3. Kurangnya penguasaan materi siswa pada mata pelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian pembatasan masalah sangatlah diperlukan guna memperoleh kajian yang tepat dalam hasil penelitiannya. Adapun masalah yang diteliti terbatas pada:

1. Penelitian yang dilakukan terbatas pada materi tentang sudut
2. Prestasi belajar yang di teliti khusus pada aspek kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Linggawangi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK) berbantuan media jam sudut terhadap prestasi belajar siswa pada aspek kognitif kelas III SD Negeri 1 Linggawangi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah terutama dalam memecahkan masalah matematika.

2. Bagi guru

Menjadi referensi guru dalam mengatasi masalah belajar siswa. Sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat seperti menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta menjadi referensi dan memberikan informasi mengenai model pembelajaran VAK yang sesuai dengan pembelajaran matematika sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Lembaga/Institusi

Dapat memberikan informasi sebagai perbaikan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah yang akan berdampak pada perkembangan siswa sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas lulusan.

